

**STRATEGI KOMUNIKASI DATOK PENGHULU DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM VAKSINASI COVID 19 TAHUN 2021  
DI DESA SEUNEUBOK ACEH**

**Oleh:  
CUT HANDAYANI, 3012018008**

**ABSTRAK**

Cut Handayani, NIM 3012018008, 2022 Strategi Komunikasi Datok Penghulu Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid 19 Tahun 2021 di Desa Seuneubok Aceh. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiar Islam Fakultas FUAD IAIN Langsa.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Datok Penghulu, juga banyak melakukan strategi komunikasi Koersif berupa Instruksi dan aksi penutupan beberapa tempat kegiatan yang memungkinkan banyak mengumpulkan orang seperti *car free day* dan juga meliburkan sekolah-sekolah dan tempat-tempat warkop dan sejenisnya. Melakukan strategi komunikasi canalizing ketika mengumpulkan pemangku kebijakan untuk mensosialisasikan kerjasama dalam pencegahan penularan Covid-19 di wilayahnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Datok Penghulu dalam mensosialisasikan Vaksinasi *Covid-19*. Untuk mengetahui hambatan Datok Penghulu dalam mensosialisasikan Vaksinasi *Covid-19*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan serta menjabarkan suatu temuan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Datok Penghulu, perangkat desa dan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kesimpulan bahwa datok penghulu desa Seunembok Aceh dalam hal mensosialisasikan vaksin *Covid-19*, datok penghulu menyampaikannya melalui strategi komunikasi secara terstruktur. Datok penghulu menyampaikannya melalui media komunikasi *whatsapp group*. Hal ini menyimpulkan juga bahwa keaktifan datok penghulu dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan kurang lebih maksimal dan tersalurkan. Datok penghulu memberikan berpatner dengan pemerintah dan pihak untuk bergandengan, sehingga datok penghulu memposisikan sebagai penyalur informasi sekaligus sebagai pemberi arahan dan masukkan terhadap keputusan yang ditetapkan. Sehingga datok penghulu hanya berperan sebagai bagian pelengkap bukan sebagai aktor utama.

**Kata Kunci:** *Strategi Komunikasi, Datok Penghulu, Vaksinasi Covid 19*

## PENDAHULUAN

Akhir bulan Desember tahun 2019 terjadi kasus *pneumonia* berat di kota Wuhan provinsi Hubei China, tepatnya di suatu pasar grosir makanan laut Huanan.<sup>1</sup> Kasus *pneumonia* tersebut disebut penyakit *Coronavirus Disease 2019*. *World Health Organization* (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia meresmikan pada 11 Februari 2020 bahwa *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang mirip dengan *influenza* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*.

Pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan *Covid-19* sebagai suatu Pandemi. Terhitung pada Rabu 29 April 2020 melalui data terkonfirmasi *Covid-19* secara global telah menginfeksi 213 negara dengan jumlah kasus lebih dari 3 juta orang di seluruh dunia. Menanggapi hal tersebut Indonesia akhirnya mengeluarkan keputusan tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* oleh Presiden pada tanggal 13 Maret 2020.<sup>2</sup> Dan pada 13 April 2020 Presiden akhirnya mengeluarkan keputusan tentang penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Covid-19* sebagai Bencana Nasional.<sup>3</sup> Sebagai suatu bencana Nasional *Covid-19* yang terus meningkat serta berdampak pada ekonomi negara, pemerintah Indonesia untuk kelanjutan dalam penanganan serta pemulihan menetapkan peraturan Presiden tentang Komite Penanganan *Covid-19* dan

Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada 20 Juli 2020.<sup>4</sup>

Satu tahun berjalan masih dalam masa Pandemi *Covid-19*, Indonesia melansir pada update 23 Februari 2021 terpapar kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi berjumlah 1.298.608 dengan kasus aktif 158.604, meninggal dunia pada angka 35.014, dan total sembuh mencapai angka 1.104.990.<sup>5</sup> Upaya pencegahan dan penanganan *Covid-19* terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Peraturan tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dikeluarkan pada 5 Oktober 2020.<sup>6</sup> Penetapan vaksin *Covid-19* pada pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020.<sup>7</sup>

Petunjuk teknis dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* diputuskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditetapkan pada 2 Januari 2021.<sup>8</sup> Vaksinasi penting dilakukan untuk memutus rantai penularan *Covid-19* dan dapat memberikan perlindungan kesehatan, keselamatan serta keamanan dan mampu membantu percepatan perekonomian pulih.

---

<sup>1</sup> Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Jurnal Respirologi Indonesia: Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, Vol.40. No.2, (April, 2020), h.120.

<sup>2</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*), (13 Maret, 2020), h. 2.

<sup>3</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*), (13 April, 2020), h. 3.

---

<sup>4</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomer 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, (20 Juni, 2020), h. 2.

<sup>5</sup> Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, <https://covid19.go.id> diakses pada 23 September 2021 pukul 15.45 wib.

<sup>6</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*), (05 Oktober, 2020) h. 2.

<sup>7</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*), ditetapkan di Jakarta 03 Desember 2020

<sup>8</sup> Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*), (02 Januari, 2021), h. 4.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo) juga menyebutkan vaksinasi *Covid-19* ditargetkan 70% dari penduduk Indonesia, untuk itu setidaknya 1 juta perhari mesti dilakukan penyuntikan vaksin di bulan juli 2021. Dan pada Agustus 2021 2 juta dosis dapat disalurkan kepada masyarakat. Jhonny G. Plate selaku ketua menkominfo juga menyampaikan, apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka pada November atau Desember 2021 *herd immunity* Nasional dapat dihasilkan.<sup>9</sup> Dikutip dari kementerian kesehatan *Heard Immunity* adalah situasi di mana sebagian besar masyarakat terlindungi (kebal) terhadap penyakit tertentu, dan menimbulkan dampak tidak langsung (*indirect effect*) yaitu terlindunginya kelompok masyarakat yang bukan merupakan sasaran imunisasi dari penyakit yang bersangkutan.<sup>10</sup> Hal tersebutlah menguatkan betapa pentingnya vaksinasi *Covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Datok Penghulu, juga banyak melakukan strategi komunikasi Koersif berupa Instruksi dan aksi penutupan beberapa tempat kegiatan yang memungkinkan banyak mengumpulkan orang seperti *car free day* dan juga meliburkan sekolah-sekolah dan tempat-tempat warkop dan sejenisnya. Melakukan strategi komunikasi *canalizing* ketika mengumpulkan pemangku kebijakan untuk mensosialisasikan kerjasama dalam

pengecahan penularan Covid-19 di wilayahnya. Selain strategi komunikasi koersif, Datok Penghulu juga menggunakan teknik *canalizing* dan juga informatif dan edukatif, untuk memberikan pemahaman yang sama dengan pemerintah Kecamatan dan jajarannya yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan penutupan segala kegiatan baik kegiatan belajar mengajar, tempat-tempat wisata dan juga memberikan informasi melalui pusat layanan informasi untuk memberikan informasi sekaligus edukasi masyarakat terkait pencegahan penularan Virus Covid-19 di lingkungannya. Berdasarkan peraturan gampong tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan Covid-19 banyak regulasi mulai dari pembatasan jam malam bagi masyarakat, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, menutup beberapa sktor UMKM serta mewajibkan masyarakat menggunakan masker memicu berbagai kritik dari masyarakat. Hal tersebut di karenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami bahaya dari pandemi Covid-19 tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memecahkan masalah penelitian yang dipaparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Datok Penghulu Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid 19 Tahun 2021 di Desa Seuneubok Aceh**”

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah yang ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmunan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan serta menjabarkan suatu temuan di lapangan. Penelitian atau metode deskriptif kualitatif adalah suatu

---

<sup>9</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika “Target Vaksinasi 70% Penduduk, Menkominfo: Butuh Kolaborasi Lebih Masif”: Siaran Pers No.238/HM/KOMINFO/07/2021, Rabu 7 Juli 2021 **Error! Hyperlink reference not valid.**  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran_pers) (diakses pada 28 Agustus 2021)

<sup>10</sup> “Apa Itu Herd Immunity Dan Kaitannya Dengan Vaksinasi Covid-19”, *liputan6.com*, 21 Juli 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4612402/apa-itu-herd-immunity-dan-kaitannya-dengan-vaksinasi-covid-19> (diakses pada 27 Agustus 2021)

metode dalam pencarian fakta terkait dengan sekelompok manusia, objek, suatu kondisi atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.<sup>11</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan gambaran perilaku objek yang diamati.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini yang sudah tersusun dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan memaparkan data penelitian dan pembahasan melalui data deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa subjek atau informan dalam penelitian. Sehingga dari hasil data yang didapatkan kemudian dibahas dalam pembahasan serta disusun dalam bentuk deskriptif berupa kalimat (paragraf, dan tidak dalam bentuk angka). Penelitian ini mendeskripsikan serta menyimpulkan secara umum tentang pola komunikasi dan media yang digunakan oleh datok penghulu sebagai lembaga keagamaan dalam mensosialisasikan (menginformasikan) mengenai vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat.

## **B. Subjek/ Informan Penelitian**

Penentuan sumber data pada subjek/informan yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *prosedur purposif* yakni sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>13</sup> Informan yang telah ditetapkan penulis dalam penelitian ini berdasarkan

teknik *prosedur purposif*, yakni: Datok Penghulu, perangkat desa dan masyarakat.

## **C. Sumber Data**

Peneliti memperoleh sumber data yang digunakan melalui dua sumber, sumber data tersebut meliputi:

### **1. Sumber Data Primer**

Data ini adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi dan wawancara. Observasi pada penelitian ini merupakan hasil pengamatan peneliti dengan didukung oleh catatan penelitian saat di lapangan. Sedangkan untuk wawancara didapatkan melalui informan penelitian, untuk informasi mengenai profil informan terdapat pada bagian subjek/informan dalam skripsi ini.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data ini adalah data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat penelitian ini dipahami maksud penulis. Data sekunder meliputi data arsip dari lembaga, dokumentasi foto bersama dengan informan, serta sumber referensi dari buku berbentuk cetak, artikel atau majalah ilmiah, peraturan serta keputusan dari presiden dan menteri.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi, pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

---

<sup>11</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 33.

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru, 2014), h. 6.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 107.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>14</sup> Observasi telah dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali peneliti turun ke lapangan. Tujuan observasi adalah untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi atau yang ditemui di lapangan. Observasi pada penelitian ini juga didukung dengan catatan lapangan.

## 2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>15</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi ataupun keterangan secara lisan melalui tanya jawab, tatap muka ataupun non tatap muka pada sumber informasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi

struktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terperinci.

Untuk tempat dan sistem wawancara pada penelitian dilaksanakan dan disepakati oleh peneliti dengan informan (narasumber). Hal ini dilakukan mengingat serta mempertimbangkan situasi dan kondisi dari informan dan keadaan sehingga mempermudah kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Wawancara secara langsung kepada Datok Penghulu.
- b. Aparatur desa dan masyarakat.

## 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Datanya dapat berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sifat yang alamiah.<sup>17</sup>

Dengan demikian pengumpulan data pada metode ini dilakukan penulis dengan menyeleksi dokumen yang berisi data penunjang penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kelengkapan data serta pemenuhan dalam penelitian, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus sebagai penunjang penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sutrisno Hadi disebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengklarifikasi data, memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari

---

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 31.

---

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 33.

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2019), h. 67.

serta memutuskan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan oleh orang lain.<sup>18</sup>

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu uraian dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Morrison dalam bukunya, pertama Reduksi data, kedua Peragaan atau Penyajian data, ketiga Penarikan kesimpulan dan keempat verifikasi. Untuk mengolah data peneliti perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperoleh secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung.<sup>19</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudah dituli dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>20</sup>

Penulis memulai dengan mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, baik observasi, wawancara maupun

dokumentasi yang ditemui. Penulis memilih dan memilah data antara yang menunjang dengan data yang kurang menunjang. Setelah itu dilakukannya pembuatan rangkuman yang inti dari proses mereduksi data.

### 2. Penyajian Data

Memaparkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data yang sudah ada dapat disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, tabel, bagan dan chart.<sup>21</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk uraian secara deskriptif yang didukung oleh bagan berupa gambar dan kerangka (pola).

### 3. Verifikasi

Verifikasi adalah rangkaian analisis puncak, dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Data yang didapatkan dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan.

### 4. Penarikan Kesimpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan proses lanjutan dari reduksi data serta penyajian data serta verifikasi. Langkah ini berkenaan dengan interpretasi penelitian yakni memberikan hasil dari data yang ditampilkan. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan terakhir. Dimana kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diproses.

## HASIL PENELITIAN

Dalam hal melakukan perannya dalam sosialisasi terhadap vaksin *Covid-19*. Datok penghulu cenderung bekerjasama

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 2013), h. 248.

<sup>19</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.145.

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2018), h.129.

dengan beberapa patner, yakni dengan ikut rapat-rapat dengan Pemerintah Daerah, Kapolsek, Kapolres, dan lembaga instansi lainnya dalam mengeluarkan kebijakan atau suatu aturan, serta menjadi narasumber dalam suatu acara yang dimintai pendapat. Selain itu dalam hal menyampaikan sosialisasi yang berhubungan dengan vaksinasi *Covid-19*, datok penghulu melakukan penyebaran informasi (pesan) melalui *group whatsapp*. Pada grup tersebut ada di dalamnya meliputi sekretaris desa serta Organisasi-organisasi Masyarakat.

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa datok penghulu menjalankan strategi komunikasi yang dilakukan yakni komunikasi secara struktural, yakni dengan menggunakan *whatsapp* yang merupakan media sosial bentuk dari teknologi komunikasi sebagai media penyampaian informasi (pesan). Sehingga datok penghulu sudah mengenal struktur, disampaikan secara struktural *organisatoris* (bentuk dari komunikasi dalam organisasi) yang penyampaiannya melalui media sosial *whatsapp*.

Peneliti mengkritiki dari paparan di atas bahwa, begitu besar peran dari media sosial yang hadir (ada) dalam menjadi wadah atau media untuk menyampaikan informasi (pesan) mengenai suatu hal (termasuk informasi mengenai vaksinasi *Covid-19*). Datok penghulu menggunakan *whatsapp* dalam melakukan sosialisasi lewat media sosial. Sehingga datok penghulu kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi lewat media sosial, yakni dengan tidak aktifnya lagi akun *facebook*, tidak ada akun *instagram* dan *twitter*, tidak ada *channel youtube* resmi dan belum memiliki *website*.

Memang pasaran untuk *whatsapp* itu lebih besar dikarenakan dari anak-anak sampai dewasa-tua masyarakat mengenal *whatsapp*. Tetapi datok penghulu kurang kritis, yakni hanya melihat masyarakat itu

adalah masyarakat pengguna *whatsapp*. Padahal yang namanya masyarakat sosial ada masyarakat sosial pengguna *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, *tik tok* dan pengguna media sosial lainnya. Sehingga tidak tersentuh oleh datok penghulu dalam mensosialisasikan, istilahnya kurang merata.

Kesimpulan dari analisis penelitian ini mengatakan datok penghulu hanya istilahnya bisa dikatakan mendompleng di berbagai instansi, yang mana datok masuk ke dalam berbagai instans tapi peran yang dilakukan yakni peran secara kelompok. Bahwa peran kelompok yang dilakukan yakni *ACC* pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dengan keikutsertaan di dalam kelompok. Peran kelompok biasanya sebagai komplemen pelengkap, tidak ada yang mendominasi. Datok penghulu menyampaikan ide melalui pesan-pesan agama, yang pesan agamanya adalah pesan mengenai vaksinasi *Covid-19* di dalam kelompok itu.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Datok penghulu desa Seunembok Aceh dalam hal mensosialisasikan vaksin *Covid-19*, datok penghulu menyampaikannya melalui strategi komunikasi secara terstruktur. Datok penghulu menyampaikannya melalui media komunikasi *whatsapp group*. Hal ini menyimpulkan juga bahwa keaktifan datok penghulu dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan kurang lebih maksimal dan tersalurkan.

Datok penghulu memberikan berpatner dengan pemerintah dan pihak untuk bergandengan, sehingga datok penghulu memposisikan sebagai penyalur informasi sekaligus sebagai pemberi arahan dan masukkan terhadap keputusan yang

ditetapkan. Sehingga datok penghulu hanya berperan sebagai bagian pelengkap bukan sebagai aktor utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Apa Itu Herd Immunity Dan Kaitannya Dengan Vaksinasi Covid-19”, *liputan6.com*, 21 Juli 2021 <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4612402/apa-itu-herd-immunity-dan-kaitannya-dengan-vaksinasi-covid-19> (diakses pada 27 Agustus 2021)
- A.W Widjaja. 2013. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd Hannan, Wafi Muhaimin, “Teologi Kemaslahatan *Social-Phsyical Distancing* Dalam Penanggulangan Covid-19”, *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol.13 No.1, (Juni, 2020).
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Bungin. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikan, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Charles R. Berger, Michael E. Roloff Dan David R Rosko-Ewoldsen. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi, Karya: The Handbook Of Communcation Sciens: USA, 2011, terj Derta Sri* Widowati, Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Deddy Mulyana. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. 2015. *Sosiologi Teks Pengantar*, Jakarta: Prenada Media.
- Edi Harapan, Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada pada skripsi Redho Fala Adli.
- Hafied Cangara. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbi Muhammad, *Sekretaris Desa Seuneubok Aceh*, (Wawancara pada 15 Januari 2022)
- <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksin-penting> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 09.00 wib.
- Indah Pitaloka Sari, Sriwidodo, “Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19”, *Majalah Farmasetika*, Vol. 5 No.5, (Agustus, 2020).
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal



- Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Januari,2020).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika “Target Vaksinasi 70% Penduduk, Menkominfo: Butuh Kolaborasi Lebih Masif”: Siaran Pers No.238/HM/KOMINFO/07/2021, Rabu 7 Juli 2021 **Error! Hyperlink reference not valid.** [https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35518/siaran-pers-no-238hmkominfo072021-tentang-target-vaksinasi-70-penduduk-menkominfo-butuh-kolaborasi-lebih-masif/0/siaran_pers) (diakses pada 28 Agustus 2021).
- Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/04/01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 02 Januari 2021.
- Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomer HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (02 Januari, 2021).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 03 Desember 2020.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 19 Juni 2020.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (13 April, 2020).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (13 Maret, 2020).
- Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri* (Januari, 2021).
- Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, <https://covid19.go.id> diakses pada 23 September 2021 pukul 15.45 wib.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2018. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nur Rohim Yunus, Annisa Reski, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi

- Penyebaran Corona Virus Covid-19”, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i*, Vol.7 No. 3, (Maret, 2020).
- Nur Sholikhah Putri Suni. “Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran *Corona Virus Disease*”, *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol. XII.No.3, (Februari, 2020).
- Nurani Soyomukti. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Onong Uchjana Effendy. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Preaktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta pada 03 April 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 24 Februari 2021.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (05 Oktober, 2020).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomer 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan Pemulihan Ekonomi Nasional, (20 Juni, 2020).
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Jurnal Respirologi Indonesia: Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, Vol.40. No.2, (April, 2020).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RU. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridho Falah Adli. 2016. “Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar”, (Skripsi Sarjana Strata 1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Rosady Ruslan. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusli, *Datok Penghulu Desa Seuneubok Aceh*, (Wawancara pada 15 Januari 2022)
- Scot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2017. *Effective Public Relations (Edisi 9)*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.

Sutrisno Hadi. 2013. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Psikologi UGM.

Syaiful Rohim. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi (rev.ed.)*; Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifah Zahrina Firda. 2018. "Strategi Komunikasi MUI Dalam Mensosialisasikan Fatwa Pedoman Bermuamalah di Media Sosial", S1, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Syukriadi Sambas. 2015. *Sosiologi Komunikasi*, Bandung: CPustaka Setia.

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupers.

Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness And Healthy Magazine*, Vol.2 No.1, (Februari, 2020).

Yusuf Zainal Abidin. 2016. *Komunikasi Pemerintahan*, Bandung: Pustaka Setia.

Zahratunnisa, "Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19", Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO) Jakarta, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol.4 No.1, (2020).